

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan, yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan. Kesehatan sangat penting artinya bagi pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional (Republik Indonesia, 2009).

Setiap masyarakat Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Dalam rangka mewujudkan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia, pemerintah menggalangkan suatu upaya kesehatan yang berisi setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang

setinggi-tingginya pada mulanya berupa upaya penyembuhan penyakit, kemudian secara berangsur-angsur berkembang ke arah keterpaduan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat secara luas yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Republik Indonesia, 2009).

Salah satu sarana pelayanan kesehatan di Indonesia adalah Apotek. Apotek menyediakan pelayanan dalam bentuk praktik kefarmasian. Apotek berperan sebagai sarana distribusi terakhir untuk menyalurkan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan kepada masyarakat. Apotek diharapkan mampu menyalurkan sediaan dengan baik, sehingga pasien dapat menerima, dan mengkonsumsi sediaan farmasi dan/atau perbekalan kesehatan yang berkualitas, aman, dan efisien (Republik Indonesia, 2009).

Praktik kefarmasian yang dilaksanakan di Apotek dipimpin langsung oleh Apoteker. Dalam menjalankan tugasnya, Apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah pemberian informasi obat dan konseling pada pasien yang membutuhkan. Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan dan mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait Obat (*drug related problems*), masalah farmakoekonomi, dan farmasi sosial (*socio-pharmacoconomy*). Untuk menghindari hal tersebut, Apoteker harus menjalankan praktik sesuai standar pelayanan. Apoteker juga harus mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan

lainnya dalam menetapkan terapi untuk mendukung penggunaan obat yang rasional. Dalam melakukan praktik tersebut, Apoteker juga dituntut untuk melakukan monitoring penggunaan obat, melakukan evaluasi serta mendokumentasikan segala aktivitas kegiatannya (Republik Indonesia, 2016).

Mengingat pentingnya peran Apoteker pada pelayanan kesehatan di Apotek, maka dibutuhkan bekal ilmu yang cukup baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dilatarbelakangi pentingnya kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah yang sering terjadi di Apotek. Disisi lain, pengalaman dalam berpraktik juga menjadi faktor penentu dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bekerja, Oleh karena itu, Program Studi Profesi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, mengadakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang bertujuan menyiapkan calon Apoteker agar lebih siap menjalankan praktik kefarmasian untuk kepentingan pelayanan masyarakat. PKPA diselenggarakan di Apotek PIJAR pada tanggal 27 Juli 2020 sampai dengan 29 Agustus 2020.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker mengenai peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker dengan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari berbagai strategi dan kegiatan-kegiatan

yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di apotek.

4. Mempersiapkan calon apoteker sebelum memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberi gambaran nyata mengenai permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.